

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Mendapatkan pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan secara tegas dikatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut GBHN 1993, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani (Pidarta, 1997, hal. 11). Secara khususnya pendidikan adalah salah satu agen perubahan yang digunakan oleh Allah bagi manusia.

Manusia sebagai gambar dan rupa Allah sesungguhnya pada saat penciptaan digambarkan sebagai makhluk yang penuh dengan kasih, kebaikan, rasa tanggung jawab, rasionalitas, dan kebenaran (Knight, 2009, hal. 247). Tujuannya adalah supaya manusia mampu mengerjakan tanggung jawabnya untuk berkuasa dan menaklukkan seluruh isi bumi (Kejadian 1:28). Tetapi setelah kejatuhan manusia dalam dosa, manusia menjadi sangat terbatas. Van Brummelen (2008, hal. 55) mengungkapkan bahwa apa yang ditemukan manusia hanyalah refleksi yang samar-samar dan dangkal tentang penciptaan Allah yang kaya tanpa batas. Dosa telah merusak hubungan manusia dengan Allah, sehingga manusia perlu rekonsiliasi dengan Allah. Dalam hal ini sesungguhnya Allah sendiri melalui

Tuhan Yesus telah berinisiatif untuk menjadi cara satu-satunya terjadinya rekonsiliasi itu. Sehingga terjadi pembangunan kembali hubungan manusia dengan Allah, dan terjadi pemulihan gambar dan rupa Allah pada setiap individu melalui Roh Kudus, dalam hal ini pendidikan adalah salah satu agen dari rekonsiliasi itu (Knight, 2009, hal. 250).

Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengenal kembali Allah sebagai yang terdahulu dan kemudian atas kehidupan, sehingga siswa sepenuhnya hormat kepada Allah, taat, dan melakukan kebenaran firman-Nya. Hal ini hanya akan tercapai jika pendidikan itu adalah sebuah pendidikan yang holistik, tunduk di bawah otoritas Allah.

Van Brummelen (2009, hal. 19) mengungkapkan bahwa keseluruhan tujuan pendidikan Kristiani adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab. Murid-murid adalah pengikut yang menangkap visi pemimpinnya dan kemudian menerapkan visi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menjadi murid Yesus Kristus, maka dari itu, melibatkan pengertian dan komitmen seseorang kepada Kristus dan visinya tentang kerajaan Allah. Murid yang bertanggung jawab mulai menjalankan mandat kerajaan itu dalam hidup mereka. Mereka mulai hidup sebagai pembawa damai dan kerukunan- seperti apa yang Kristus ajarkan.

Melalui pendidikan Kristiani, tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan pengenalan akan Allah sebagai tujuan akhir pengetahuan. Salah satunya pada mata pelajaran matematika, siswa diharapkan mampu mengungkapkan hukum-hukum Tuhan dan menerapkannya dalam ketaatan kepada Tuhan (Van Brummelen, 2009, hal. 19). Artinya setelah belajar

matematika siswa diharapkan mampu mengeksplorasi persoalan-persoalan penting dalam kehidupan melalui keterampilan-keterampilan yang sudah dikembangkan dan kemampuan menilai dari berbagai sudut pandang dan penafsiran. Kesimpulannya adalah hasil belajar matematika melibatkan lebih daripada pengertian dan analisa intelektual, yakni menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal. 23).

Menurut Gagne & Briggs dikutip dalam Suprahatiningrum (2013, hal. 37) hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Adapun cara untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut (Suprahatiningrum, 2013, hal. 38). Kemudian dapat disimpulkan bahwa skor yang didapatkan oleh siswa merupakan representasi dari hasil belajarnya.

Ada banyak hal yang menjadi faktor keberhasilan belajar siswa, dapat berasal dari faktor dalam diri siswa sendiri dan juga berasal dari faktor kompetensi guru pengajar ataupun lingkungan belajar. Siswa dan guru adalah dua faktor utama yang akan selalu bersinergi dalam ruang kelas selama proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar, pamong, sumber belajar, menjadi penentu jalannya pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi seorang pendidik, di antaranya adalah kompetensi profesional, yang meliputi: mengelola pembelajaran (strategi ataupun metode pembelajaran yang digunakan), menguasai bahan ajar, dan menggunakan media/sumber belajar (Suprahatiningrum, 2013, hal. 90). Van

Brummelen (2009, hal. 35) juga mengungkapkan bahwa peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar, yakni menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar. Guru harus melihat diri mereka sebagai fasilitator, yang menuangkan informasi yang dipelajari dengan melihat kebutuhan para siswa untuk merefleksikan pokok-pokok bahasan yang penting, baik secara pribadi maupun dalam kelompok (Van Brummelen, 2009, hal. 36).

Mengacu pada keadaan ideal pembelajaran siswa, sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian di atas; maka melalui tahap observasi pada penelitian ini, ditemukan bahwa ada kesenjangan atau permasalahan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Kristen NHM Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan nilai ulangan harian pertama, skor rata-rata seluruh siswa pada mata pelajaran matematika adalah berkisar 55,87, dengan persentase ketuntasan seluruh siswa berkisar 39,60 % dari total 101 siswa yang mengikuti tes (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-1). Pencapaian rata-rata hasil belajar siswa pada penilaian ini, dapat dikatakan masih tergolong rendah atau belum tuntas jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika, yakni skor 70.

Berdasarkan data hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masalah hasil belajar siswa adalah bahan ajar yang digunakan oleh siswa tidak efektif, artinya bahan ajar yang tersedia tidak mendukung siswa untuk dapat memahami materi pelajarannya, dalam hal ini siswa mengalami kendala untuk dapat belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah. Solusi yang diajukan melalui penelitian ini adalah menggunakan bahan ajar modul.

Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMA Kristen NHM Kupang adalah siswa tidak terbiasa mengulang materi pelajarannya dan berlatih mengerjakan soal (*Drill*) sehingga siswa memiliki sedikit keterampilan dalam mengerjakan soal-soal matematika (Pembahasan selengkapnya dapat dilihat pada bagian analisa data halaman 58-60). Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus terus dipelajari, diulangi, dan dikembangkan dengan cara memecahkan berbagai macam soal secara bertahap dan sering.

Melalui penelitian ini akan dikaji pengaruh dari penggunaan bahan ajar modul dan metode *Drill* sebagai *treatment* atau solusi terhadap permasalahan hasil belajar kognitif siswa. Bahan ajar modul disusun supaya siswa memiliki bahan ajar yang efektif dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri (Majid, 2005, hal. 176), sedangkan penerapan metode *Drill* bertujuan untuk menolong siswa mendapatkan konsep yang benar mengenai pelajarannya (Roestiyah, 2001, hal. 125). Harapannya adalah melalui setiap *treatment* pada penelitian ini, siswa dapat mencapai hasil belajar matematika dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan perhatian terhadap pengkajian permasalahan:

- 1) Adakah pengaruh positif dari penggunaan modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat?
- 2) Adakah pengaruh positif dari penggunaan metode *Drill* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat?
- 3) Adakah hubungan antara penggunaan modul dan Metode *Drill*?
- 4) Apakah ada pengaruh positif dari penggunaan modul dan metode *Drill* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang:

- 1) Pengaruh positif dari penggunaan modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat.
- 2) Pengaruh positif dari penggunaan metode *Drill* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat.
- 3) Hubungan positif dari penggunaan modul dan metode *Drill*.
- 4) Pengaruh yang signifikan dari penggunaan modul dan metode *Drill* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Kristen NHM Kupang pada mata pelajaran matematika topik persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru mata pelajaran matematika, sekolah, dan bagi peneliti untuk penelitian berikutnya.

### 1.4.1 Bagi Guru Matematika

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi matematika untuk menggunakan bahan ajar modul dan metode *Drill* dalam mengajar mata pelajaran matematika terutama bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas X.

### 1.4.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan bahan ajar modul berbasis *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari modul yang sudah disusun, sehingga dapat dipertahankan yang menjadi kelebihan dan dapat diperbaiki yang masih menjadi kekurangan.
- 2) Memperkaya kemampuan dalam merancang media pembelajaran matematika.
- 3) Memperkaya kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran matematika.

## 1.5 Penjelasan Istilah

### 1.5.1 Modul

Modul adalah bahan belajar yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat belajar mandiri.

(Daryanto, 2013, hal. 31). Menurut Daryanto (2013, hal. 9-11), modul yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa memiliki karakteristik atau indikator tertentu, yakni: *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, adaptif, dan *user friendly*.

#### 1.5.2 Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sagala, 2009, hal. 217). Menurut Majid (2013, hal. 214) ada beberapa indikator penggunaan metode *Drill*, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan pemahaman dasar sebelum melakukan latihan.
- 2) Latihan dimulai dari bagian diagnosis sampai pada bagian yang lebih rumit.
- 3) Latihan tidak harus lama, tetapi konsisten dan sistematis.
- 4) Latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 5) Latihan mencakup hal-hal yang lebih esensial terlebih dahulu.

#### 1.5.3 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif (Suprihatiningrum, 2013, hal. 38).